

ABSTRAK

Setiap orang mempunyai hak atas pendidikan yang layak. Pada kenyataannya masih banyak orang belum bisa mendapatkan pendidikan karena faktor kemiskinan. Pelayanan pendidikan bagi orang miskin menjadi penting sebagai upaya menghormati hak-hak mereka atas pendidikan yang layak. Dalam dunia pendidikan, bentuk kemiskinan mulai berkembang tidak hanya kemiskinan materiil tetapi muncul pula bentuk-bentuk kemiskinan baru dalam anak didik. Pendidikan merupakan salah satu perhatian dari karya pelayanan Gereja khususnya pendidikan bagi orang miskin dan tersingkir. Sekolah-sekolah Theresiana sebagai lembaga pendidikan Katolik dipanggil dan turut bertanggung jawab pula untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi orang miskin dan tersingkir. Lalu, apakah Sekolah-sekolah Theresiana masih mengupayakan opsinya pelayanannya kepada yang miskin dan tersingkir sekarang ini? Penelitian ini menjadi sebuah usaha untuk menjawab pertanyaan tersebut, yakni dengan menggali informasi terkait dengan pemahaman, penghayatan dan perwujudan opsi kepada yang miskin dan tersingkir.

Dalam menjalankan karya pelayanannya, Sekolah-sekolah Theresiana menghidupi salah satu nilai dasar yakni peduli. Dalam nilai peduli ini, terdapat semangat *cura personalis* 3N (*nresnani, ngopeni, nggemateni*) bagi pendampingan anak didik. Semangat 3N ini menjadi salah satu cara untuk tetap memberi perhatian kepada yang miskin dan tersingkir. Penelitian ini dilakukan di Sekolah-sekolah Menengah Theresiana, di beberapa tempat di Jawa Tengah. Subyek penelitian adalah guru dan anak didik. Proses pengumpulan data menggunakan metode campuran yakni metode kualitatif dan kuantitatif.

Dari hasil dan analisa penelitian dapat disimpulkan bahwa opsi pelayanan kepada yang miskin dan tersingkir tetap dijalankan di Sekolah-sekolah Theresiana. Dalam semangat 3N para pendidik memberikan perhatian dan kasihnya bagi anak-anak didiknya. Inilah salah satu bentuk pewartaan kabar baik di sekolah yakni melayani mereka dengan penuh kasih (*nresnani, ngopeni dan nggemateni*).

ABSTRACT

Everyone has the right to get a proper education. In fact, many people still have not been able to get education due to poverty. The education service of education for the poor is important in as effort to respect their rights over a proper education. In the education world, poverty develops not only in its material form but also in the protege as its new form. Education is one of concern of the service of the Church, especially education for the poor and marginalized. Theresiana schools as Catholic institutions are called to demonstrate its responsibility to provide education services for the poor and marginalized. Then, do Theresiana schools still seeking options its ministry to the poor and marginalized now? This research is an attempt to answer this question, by digging up the information related to the understanding, the full and total comprehension, and the realization of the option for the poor and marginalized.

In carrying out the work of its service, Theresiana schools live out one basic value i.e. care. In this matter, there is a spirit of *cura personalis* 3N (*nresnani, ngopeni, nggemateni*) for students mentoring. This 3N spirit become, one way to keep paying attention to the poor and marginalized. This research was conducted at some Theresiana secondary schools, in central Java. The subject of this research is the teachers and the students. The process of collecting data is using a mixed methods i.e. qualitative and quantitative methods.

From this research it can be concluded that the option of education service to the poor and marginalized still run in Theresiana schools. In the spirit of 3N, the educators give their attention and love to the proteges. This is one form of preaching the Good News in the school i.e., serving the poor and the marginalized with love (*nresnani, ngopeni and nggemateni*).